BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai pandangan, pengalaman, serta pemahaman informan terhadap suatu fenomena. Pendekatan studi kasus dipilih karena penelitian ini berfokus pada eksplorasi mendalam mengenai peran *peer education* dalam menggunakan media buku saku sebagai sarana edukasi kesehatan tentang *menstrual hygiene* pada remaja putri di SMP Negeri 1 Pogalan Trenggalek.

Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali data secara detail mengenai bagaimana *peer educator* melaksanakan edukasi, bagaimana pemanfaatan media buku saku dalam proses pembelajaran sebaya, serta bagaimana pemahaman dan tanggapan remaja putri setelah mendapatkan edukasi tersebut. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi faktor pendukung dan hambatan dalam pelaksanaan edukasi *menstrual hygiene* melalui *peer educator* dengan media buku saku, sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas strategi edukasi tersebut dalam meningkatkan pemahaman remaja putri.

B. Subjek dan Informan Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif adalah pihak atau individu yang menjadi fokus utama untuk digali pengalaman, pandangan, serta keterlibatannya terhadap fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, subjek penelitian adalah remaja putri di SMP Negeri 1 Pogalan Trenggalek yang mengikuti kegiatan edukasi kesehatan *menstrual hygiene* melalui peer education dengan menggunakan media buku saku.

Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan dengan pertimbangan tertentu yang relevan dengan fokus penelitian. Informan utama terdiri dari *peer educator,* yaitu 1) remaja putri kelas VIII yang dipilih atau ditunjuk oleh guru/pendamping untuk menjadi pendidik sebaya, 2) telah mendapatkan pembekalan mengenai edukasi kesehatan reproduksi, 3) serta bersedia berbagi pengalaman dan perannya dalam melaksanakan edukasi menggunakan media buku saku. Selain itu, informan utama juga mencakup remaja putri penerima edukasi, yaitu 1) siswi kelas VIII yang mengikuti kegiatan edukasi *menstrual hygiene* melalui *peer educator* dengan media buku saku dan 2) bersedia memberikan informasi mengenai pengalaman serta pemahaman mereka setelah kegiatan. Sementara itu, informan pendukung terdiri dari guru pendamping, pengelola UKS, guru BK, atau pihak sekolah lainnya yang berperan dalam mendukung, memfasilitasi, serta memberikan informasi tambahan mengenai pelaksanaan edukasi kesehatan *menstrual hygiene* di SMP Negeri 1 Pogalan Trenggalek.

Tabel 3. 1 Variasi dan Karakteristik Informan Penelitian

No.	Variasi Informan	Jumlah Informan	Cara Pengumpulan Data
1.	**Informan Kunci** *Peer educator* (remaja putri kelas VIII yang dilatih langsung oleh peneliti dan berperan sebagai pendidik sebaya utama)	2	Wawancara Mendalam, FGD, Observasi
2.	**Informan Utama 1** *Peer tutor* (remaja putri kelas VIII hasil pelatihan lanjutan dari *peer educator* yang bertugas memberikan edukasi kepada teman sebaya)	4	Wawancara Mendalam, FGD, Observasi
3.	**Informan Utama 2** Remaja puti penerima edukasi	8	Wawancara Mendalam, FGD, Observasi

Pemilihan variasi informan pada penelitian ini disesuaikan dengan fokus penelitian, yaitu peran *peer educator* menggunakan media buku saku dalam meningkatkan pemahaman remaja putri tentang *menstrual hygiene*. Informan kunci dalam penelitian ini yaitu remaja putri yang terpilih menjadi *peer educator* yang mana terlibat langsung dalam kegiatan edukasi *menstrual hygiene* menggunakan media buku saku. Informan utama terdiri dari *peer tutor* dan remaja putri penerima edukasi, karena keduanya merupakan aktor utama dalam kegiatan edukasi dan dapat memberikan informasi mendalam mengenai peran, pengalaman, serta pemahaman setelah memperoleh edukasi.

Sementara itu, informan pendukung meliputi pihak sekolah lain, seperti wali kelas, pengurus OSIS, atau teman sebaya yang mengetahui jalannya kegiatan, sehingga dapat memperkuat data dan memberikan perspektif tambahan terkait pelaksanaan edukasi di sekolah.

C. Waktu dan Tempat

1. Waktu Penelitian

   Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 03 November s.d 03 Desember 2025.

2. Tempat Penelitian

   Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Pogalan Trenggalek.

D. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data digunakan untuk memperoleh informasi yang mendalam dan menyeluruh mengenai fenomena yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara mendalam, *focus group discussion (FGD),* observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

   Wawancara mendalam dilakukan dengan informan utama, yaitu remaja putri yang mengikuti kegiatan *peer education* dengan media buku saku. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pengalaman, pemahaman, dan respon remaja putri terhadap pemanfaatan buku saku dalam edukasi kesehatan *menstrual hygiene*. Wawancara dilakukan secara tatap muka menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur sehingga peneliti

dapat menyesuaikan pertanyaan sesuai situasi dan jawaban yang diberikan informan.

2. *Focus Group Discussion (FGD)*

   FGD dilaksanakan sebagai salah satu teknik pengumpulan data untuk menggali lebih dalam pemahaman, pengalaman, serta dinamika kelompok antara remaja putri yang terlibat dalam kegiatan *peer education* menggunakan media buku saku. Dalam penelitian ini, FGD melibatkan 2 orang *peer educator* sebagai pelaksana edukasi, 4 peer tutor sebagai pemberi edukasi, dan 8 orang remaja putri penerima edukasi sebagai peserta. Diskusi kelompok dipandu langsung oleh peneliti menggunakan pedoman pertanyaan yang telah disusun sebelumnya, namun tetap bersifat fleksibel agar peserta dapat menyampaikan pandangan secara bebas. Melalui pelaksanaan FGD, peneliti dapat memperoleh data mengenai interaksi antar peserta, persepsi bersama, serta gambaran efektivitas pemanfaatan media buku saku yang disampaikan melalui *peer educator* dalam meningkatkan pemahaman remaja putri tentang *menstrual hygiene*.

3. Observasi Partisipan

   Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara partisipan, yaitu peneliti ikut terlibat langsung dalam kegiatan edukasi. Peneliti memberikan edukasi awal kepada calon *peer educator* mengenai materi kesehatan *menstrual hygiene* dengan media buku saku. Selanjutnya, calon *peer educator* menyampaikan kembali materi tersebut kepada

kelompok penerima edukasi. Melalui observasi partisipan ini, peneliti dapat mengamati proses transfer pengetahuan dari peneliti kepada *peer educator*, serta dari *peer educator* kepada penerima edukasi. Selain itu, observasi juga mencakup respon, interaksi, dan keterlibatan remaja putri selama kegiatan berlangsung. Semua hasil pengamatan dicatat secara sistematis dalam catatan lapangan untuk memperkuat data yang diperoleh dari wawancara dan FGD.

4. Dokumentasi

   Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Data dokumentasi dapat berupa foto kegiatan, arsip sekolah, catatan program UKS, maupun dokumen lain yang relevan dengan pelaksanaan edukasi kesehatan reproduksi remaja. Dokumentasi ini berfungsi sebagai bukti pendukung sekaligus memperkuat keabsahan data penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, hingga penafsir data yang diperoleh dari lapangan. Dengan demikian, keterlibatan peneliti sangat menentukan kualitas data yang diperoleh. Untuk menjaga objektivitas dan konsistensi, peneliti juga menggunakan pedoman wawancara, pedoman observasi, serta pedoman FGD sebagai alat bantu dalam proses pengumpulan data.

Pedoman wawancara digunakan untuk menggali pengalaman dan pemahaman remaja putri terkait pemanfaatan buku saku dalam edukasi *menstrual hygiene*. Pedoman observasi dipakai untuk mencatat perilaku, respon, dan interaksi antara *peer educator* dengan penerima edukasi selama kegiatan berlangsung. Sementara itu, pedoman FGD difungsikan untuk memfasilitasi diskusi kelompok antara *peer educator* dan penerima edukasi agar diperoleh data yang lebih kaya dan komprehensif. Dengan kombinasi instrumen tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan data yang mendalam, valid, dan sesuai dengan tujuan penelitian.

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini menjelaskan tahapan kegiatan yang dilakukan peneliti untuk menggali secara mendalam peran *peer education* menggunakan media buku saku dalam meningkatkan pemahaman remaja putri tentang *menstrual hygiene* di SMP Negeri 1 Pogalan Trenggalek. Penelitian dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan pengumpulan data.

1. Tahap Persiapan

   Tahapan ini meliputi penyusunan proposal penelitian, pengurusan izin penelitian dari kampus dan pihak sekolah, serta pelaksanaan studi pendahuluan kepada guru UKS untuk mengetahui kondisi awal pelaksanaan edukasi kesehatan reproduksi di sekolah. Pada tahap ini juga dilakukan persiapan instrumen penelitian (panduan wawancara, lembar

observasi, dan panduan FGD) serta media buku saku yang akan digunakan selama kegiatan edukasi.

2. Tahap Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 03 November s.d 03 Desember 2025. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga bagian utama, yaitu:

a) Pelatihan Peer Educator : 2 remaja putri kelas VIII dilatih langsung oleh peneliti selama 3 hari (± 90 menit per sesi) mengenai materi *menstrual hygiene*, keterampilan komunikasi, dan cara menggunakan buku saku sebagai media edukasi.

b) Pelatihan Peer Tutor : 2 *peer educator* melatih 4 peer tutor selama 3 hari, dengan bimbingan peneliti. Fokus kegiatan yaitu simulasi penyampaian materi, komunikasi kelompok kecil, dan penguatan pemahaman isi buku saku. Pada pelatihan peer tutor ini, 1 orang peer educator melatih 2 peer tutor dalam menyampaikan materi dan cara komunikasi yang baik dan benar kepada penerima edukasi.

c) Pelaksanaan Edukasi oleh *Peer Tuto*r : 4 anak yang menjadi *peer tutor* memberikan edukasi kepada 12 remaja putri penerima edukasi, dibagi menjadi 2 kelompok (6 anak) dengan masing-masing kelompok dikoordinir oleh 2 peer tutor. Kegiatan berlangsung ± 60 menit per sesi dengan pendampingan dari *peer educator* dan peneliti. Kegiatan edukasi ini berlangsung selama 2 hari.

3. Tahap Pengumpulan Data

   Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, FGD, observasi selama pelatihan dan edukasi berlangsung, serta dokumentasi kegiatan. Wawancara dilakukan kepada *peer educator*, *peer tutor*, dan peserta penerima edukasi untuk memperoleh informasi yang komprehensif terkait pelaksanaan dan peran *peer education* menggunakan media buku saku.

G. Manajemen Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan secara terus-menerus sejak awal pengumpulan data hingga penelitian berakhir, sehingga data yang dihasilkan lebih mendalam dan teruji keabsahannya.

1) Reduksi Data

   Reduksi data dalam penelitian ini merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, serta transformasi data mentah yang diperoleh dari wawancara mendalam, observasi, maupun FGD. Data yang relevan dengan fokus penelitian mengenai peran peer education menggunakan media buku saku dalam meningkatkan pemahaman remaja putri tentang menstrual hygiene dipertahankan, sedangkan data yang tidak sesuai atau

kurang relevan disisihkan. Dengan demikian, data yang diperoleh menjadi lebih terarah, sistematis, dan mendukung tujuan penelitian.

2) Penyajian Data penelitian

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyusun data yang telah direduksi ke dalam bentuk uraian naratif, tabel, atau matriks sehingga memudahkan peneliti dalam melihat pola, hubungan, serta pemahaman yang lebih jelas mengenai fenomena yang diteliti. Penyajian ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang peran *peer education* menggunakan media buku saku dalam meningkatkan pemahaman remaja putri mengenai *menstrual hygiene*, termasuk respon, keterlibatan, serta pengalaman remaja putri selama mengikuti kegiatan edukasi.

3) Penarikan Kesimpulan

Upaya peneliti dalam mencari makna, pola, serta hubungan dari data yang telah disajikan. Kesimpulan yang muncul terus diuji dan diverifikasi dengan cara membandingkan dengan data lain yang diperoleh, sehingga hasilnya dapat dipercaya. Dengan proses ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan temuan yang valid dan sesuai dengan tujuan penelitian.

H. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data merupakan aspek penting yang harus diperhatikan untuk menjamin bahwa data yang diperoleh benar-

benar valid, reliabel, dan dapat dipertanggungjawabkan. Menurut (Mekarisce, 2020), pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan beberapa teknik, antara lain uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas**.** dengan penerapan teknik ini, data yang diperoleh peneliti dapat mencerminkan realitas lapangan secara utuh dan memberikan keyakinan bahwa hasil penelitian tidak bias.

Pada penelitian ini, keabsahan data ditempuh dengan menggunakan uji kredibilitas, khususnya melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Langkah ini dipilih agar informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data dapat saling melengkapi serta memperkuat temuan penelitian.

1) Triangulasi Sumber Data

   Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan data hasil wawancara mendalam dari remaja putri peserta *peer education* di SMPN 1 Pogalan Trenggalek, *peer educator*, serta guru atau pendamping sekolah. Data dari wawancara tersebut kemudian dibandingkan dengan hasil observasi partisipan selama kegiatan edukasi berlangsung untuk melihat kesesuaian informasi.

2) Triangulasi Metode

   Triangulasi metode dilakukan dengan cara mengecek kebenaran data melalui penggunaan beberapa teknik pengumpulan data sekaligus, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipan, focus group discussion (FGD), dan dokumentasi. Perbandingan hasil dari berbagai metode ini

memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih komprehensif, mendalam, dan dapat dipercaya.

3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Data yang telah dikumpulkan dianalisis secara terus-menerus melalui proses reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Setiap kesimpulan sementara kemudian diverifikasi dengan cara membandingkan antar sumber data, antar metode, maupun melalui member check kepada informan. Verifikasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan realitas yang dialami informan, sehingga temuan penelitian memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.

I. Fokus Studi

Fokus studi kasus dalam penelitian ini adalah peran *peer education* menggunakan media buku saku dalam meningkatkan pemahaman remaja putri tentang *menstrual hygiene* di SMP Negeri 1 Pogalan Trenggalek. Penelitian ini diarahkan untuk menggali secara mendalam bagaimana *peer educator* menyampaikan edukasi dengan menggunakan buku saku sebagai media pembelajaran, bagaimana media tersebut berfungsi sebagai sarana pendukung dalam memperjelas informasi yang diberikan, serta bagaimana pemahaman dan respon remaja putri setelah mengikuti kegiatan edukasi. Untuk memperjelas arah penelitian, peran *peer educator* dalam penelitian ini diuraikan melalui beberapa indikator, yaitu :

1. Kemampuan penyampaian materi, meliputi kemampuan menjelaskan isi buku saku, ketepatan informasi yang disampaikan, dan penggunaan media yang menarik.
2. Kemampuan komunikasi dan interaksi, meliputi cara berkomunikasi yang efektif, empatik, dan mendorong partisipasi teman sebaya.
3. Peran sebagai fasilitator dan motivator, yaitu kemampuan memotivasi, memberi dukungan, dan menjadi panutan dalam perilaku menjaga kebersihan menstruasi.
4. Keterampilan membangun pemahaman dan sikap positif, meliputi upaya membantu teman sebaya memahami pesan edukasi serta mendorong perubahan sikap ke arah yang lebih baik.

J. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian kualitatif berfungsi untuk memberikan batasan yang jelas terhadap fokus studi, sehingga memudahkan peneliti dalam mengarahkan pengumpulan dan analisis data sesuai dengan tujuan penelitian. Pada penelitian berjudul "*Studi Kasus Peran Peer Education Menggunakan Media Buku Saku dalam Meningkatkan Pemahaman Remaja Putri tentang Menstrual Hygiene di SMP Negeri 1 Pogalan Trenggalek*", definisi operasional difokuskan pada beberapa aspek utama, yaitu: peran *peer educator* dalam menyampaikan materi, pemanfaatan buku saku sebagai media edukasi berkelanjutan, pemahaman dan pengalaman remaja putri terkait *menstrual hygiene*, keterlibatan dan respon remaja selama kegiatan edukasi, serta dukungan

dari pihak sekolah yang memfasilitasi pelaksanaan *peer education*. Dengan adanya batasan operasional ini, penelitian diharapkan lebih terarah, konsisten, dan mampu menggambarkan fenomena secara mendalam sesuai konteks yang diteliti.

Tabel 3. 2 Tabel Definisi Operasional

No	Fokus Studi	Definisi Operasional	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Informan
1.	Peran *peer educator* dalam edukasi *menstrual hygiene.*	Segala bentuk kegiatan yang dilakukan *peer educator* dalam menyampaikan informasi dan materi tentang *menstrual hygiene* menggunakan media buku saku kepada teman sebaya.	Wawancara mendalam, FGD, Observasi, Dokumentasi	*Peer educator*, remaja putri penerima edukasi
2.	Pemahaman remaja putri tentang menstrual hygiene	Pengetahuan, sikap, dan kesadaran remaja putri terkait menjaga kebersihan saat menstruasi setelah mengikuti edukasi melalui peer educator dengan media buku saku.	Wawancara mendalam, observasi, FGD	Remaja putri penerima edukasi
3.	Respon dan Keterlibatan Remaja	Bentuk respon, partisipasi, dan keterlibatan remaja putri selama mengikuti	Observasi partisipatif, Wawancara mendalam	Remaja putri penerima edukasi, *peer educator*

No	Fokus Studi	Definisi Operasional	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Informan
		kegiatan edukasi kesehatan *menstrual hygiene*.		
4.	Dukungan Sekolah	Bentuk dukungan yang diberikan pihak sekolah terhadap pelaksanaan kegiatan edukasi *peer education*, baik dalam bentuk fasilitas maupun izin kegiatan	Wawancara mendalam	Guru UKS, pihak sekolah

K. Etika Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memperhatikan hak-hak informan sebagai subjek penelitian. Peneliti mengajukan surat permohonan penelitian kepada Kepala SMP Negeri 1 Pogalan Trenggalek untuk memperoleh izin. Setelah mendapatkan persetujuan, peneliti melaksanakan penelitian dengan tetap mengedepankan prinsip-prinsip etika penelitian, yaitu:

1) Lembar Persetujuan (*Informed Consent*)

   Sebelum pengambilan data dilakukan, peneliti terlebih dahulu menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kepada calon informan, baik *peer educator* maupun penerima edukasi. Apabila informan bersedia, maka mereka akan diminta menandatangani *informed consent* sebagai tanda persetujuan berpartisipasi dalam penelitian.

2) Menghormati HAM (*Respect for Human Rights*)

   Peneliti menghormati hak setiap informan untuk menyampaikan informasi secara sukarela, terbuka, dan tanpa paksaan. Informan memiliki kebebasan untuk menentukan pilihan mengenai informasi apa yang ingin mereka sampaikan sesuai kenyamanan masing-masing.

3) Keadilan (*Justice*)

   Peneliti bersikap adil terhadap seluruh informan penelitian tanpa membedakan latar belakang, kelas, atau status sosial. Semua informan mendapatkan perlakuan yang sama selama proses penelitian berlangsung.

4) Kerahasiaan (*Confidentiality*)

   Peneliti menjamin kerahasiaan identitas informan. Nama atau informasi pribadi tidak akan dicantumkan dalam laporan penelitian. Data yang ditampilkan hanya berupa hasil analisis, sehingga menjaga privasi informan tetap terlindungi.